

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Komalasari (2010, hlm. 57) menyebutkan bahwa, “model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”. (Trianto, 2007, hlm. 5) mengemukakan “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, pengajar dalam merancang aktivitas belajar mengajar”.

Donni Juni Priasa dan Ani Setiani (2015, hlm. 150), model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai *blueprint* guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang kurikulum maupun guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Joyce & Weil 1980 dalam (Arip Sanjaya 2012, hlm. 1). Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran mempunyai makna lebih luas daripada strategi metode, atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau model pembelajaran, yakni :

1. Rasional teoritis logis yang disusun oleh pendidik
2. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3. Langkah - langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

## **B. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Sagala (dalam Sumantri, 2015, hlm. 49) berpendapat, "Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen".

Komalasari (2014, hlm. 62) menyatakan, "Model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen".

Menurut Slavin dalam Ani setiani (2015, hlm. 243) menyatakan bahwa, "pembelajaran kooperatif merupakan suatu model atau acuan pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran yang berlangsung peserta didik mampu belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen atau dengan karakteristik yang berbeda-beda". Guru sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran kooperatif harus memperhatikan beberapa konsep dasar tentang pembelajaran kooperatif. Artzt dan Newman (1990, hlm. 243) menyatakan bahwa, "pembelajaran kooperatif melibatkan peserta didik pada bentuk kerjasama dalam satu tim untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai tujuan bersama".

Menurut Aris Shoimin (2014, hlm. 45) menyatakan bahwa, "*Cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran".

Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu

mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak dan partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

#### Langkah-langkah

Menurut Aris Shoimin (2014, hlm. 45) menyatakan, “terdapat enam langkah utama atau tahapan dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi yang sering kali dengan bahan bacaan dan pada verbal. Selanjutnya siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar. Pada tahap ini guru membimbing siswa saat mereka bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok atau evaluasi tentang apa yang siswa pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu. Enam tahap pembelajaran kooperatif itu dirangkum pada table di bawah ini”.

**Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran *Cooperative***

FASE – FASE	AKTIVITAS GURU
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar transisi secara efisien.
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok – kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing – masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Memberikan penghargaan	Guru mencari cara –cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber : Aris Shoimin ( 2014 h. 46)

Kelebihan :

1. Meningkatkan harga diri tiap individu.
2. Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar sehingga konflik antar pribadi berkurang.
3. Sikap apatis berkurang
4. Pemahaman yang lebih mendalam dan potensi atau penyimpanan lebih lama.
5. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.

6. *Cooperative Learning* dapat mencegah keagresifan dalam kompetisi dan persaingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.
7. Meningkatkan kemajuan belajar ( pencapaian akademik).
8. Meningkatkan kehadiran peserta dan sikap yang lebih positif.
9. Menambah motivasi dan percaya diri
10. Menambah rasa senang berada ditempat belajar serta menyenangkan teman-teman sekelasnya.
11. Mudah diterapkan dan tidak mahal.

Kekurangan :

1. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas. Banyak peserta didik tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.
2. Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok.
3. Banyak peserta takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil bahwa satu orng harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut.

## **2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Ani Setiani (2015, hlm. 244) menyatakan bahwa, “tujuan umum dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya”. Sedangkan tujuan khusus dari pembelajaran kooperatif adalah :

### **a Hasil Belajar Akademik**

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul

dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang sulit.

b Pengakuan adanya keragaman

Model pembelajaran kooperatif bertujuan agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang, perbedaan tersebut antara lain, perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat social.

c Pengembangan Keterampilan Sosial

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan social peserta didik. Kemampuan social yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok.

### **3. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Ibrahim dkk, (2010, hlm. 20) menyatakan, “Karakteristik pembelajaran kooperatif memiliki sejumlah karakteristik tertentu yang membedakan dengan model-model pembelajaran lainnya, antara lain”:

- a Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi ajarnya.
- b Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c Bila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- d Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

### **C. Pengertian Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization***

Menurut Suyitno dalam Aris Shoimin (2014, hlm. 200) menyatakan, “*Team Assisted Individualization (TAI)* memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa. Metode ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa social yang tinggi”.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini dikembangkan oleh Robert E Slavin dalam Aris Shoimin (2014, hlm. 200) menyatakan bahwa, “dasar pemikiran dibalik individualisasi pembelajaran adalah para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. Ketika guru menyampaikan sebuah pelajaran kepada bermacam-macam kelompok, besar kemungkinan ada sebagian siswa yang tidak memiliki syarat kemampuan untuk mempelajari pelajaran tersebut dan akan gagal memperoleh manfaat dari metode tersebut. Siswa lainnya mungkin malah sudah tahu materi itu atau bisa mempelajarinya dengan sangat cepat sehingga waktu pembelajaran yang dihabiskan bagi mereka hanya membuang waktu”.

#### **a Langkah-langkah Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization***

Menurut Aris shoimin (2014 hlm. 201) menyatakan, “Model pembelajaran tipe TAI memiliki 8 tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu: 1). *Placement Test*, 2). *Teams* 3). *Teaching Group*, 4). *Student Creative*, 5). *Team Study*, 6). *Fact Test* 7). *Team Score and Team Recognition*, 8). *Whole-Class Unit*..berikut penjelasan satu per satu”.

- a. *Placement Test*. Pada langkah ini guru memberikan tes awal (pre-test) kepada siswa. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh siswa sehingga guru dapat mengetahui kekurangan siswa pada bidang tertentu.
- b. *Teams*. Langkah ini cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TAI. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa.
- c. *Teaching Group*. Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.
- d. *Student Creative*. Pada langkah ketiga, guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
- e. *Team Study*. Pada tahapan team study, siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu siswa -siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai peer tutoring (tutor sebaya).
- f. *Fact Test*. Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya.
- g. *Team Score and Team Recognition*. Selanjutnya, guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan gelar" penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya dengan menyebut mereka sebagai "kelompok OK", "kelompok LUAR BIASA", dan sebagainya.

h. *Whole-Class Unit*. Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi di akhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa di kelasnya.

**b. Kelebihan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization***

- a Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.
- b Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
- c Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya.
- d Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok.
- e Mengurangi kecemasan (*reduction of anxiety*).
- f Menghilangkan perasaan "terisolasi" dan panik.
- g Menggantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan kerja sama (*cooperation*).
- h Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar.
- i Mereka dapat berdiskusi (*discuss*), berdebat (*debate*), atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya.
- j Mereka memiliki rasa peduli (*care*), rasa tanggung jawab (*take responsibility*) terhadap teman lain dalam proses belajarnya.
- k Mereka dapat belajar menghargai (*learn to appreciate*) perbedaan etnik (*ethnicity*), perbedaan tingkat kemampuan (*performance level*), dan cacat fisik (*disability*).

**c. Kekurangan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization***

- a Tidak ada persaingan antar kelompok.
- b Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai.
- c Terhambatnya cara berpikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang.
- d Memerlukan periode lama.

- e Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai siswa.
- f Bila kerja sama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja.
- g Siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok.

#### **D. Pengertian Efektivitas Belajar**

##### **a Efektivitas belajar**

Menurut Abdurahmat dalam skripsi aditya jamaludin (2014, hlm. 24) menyatakan, “efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, saran dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya”.

Menurut Fitriani dalam skripsi aditya jamaluddin (2014, hlm. 25) menyatakan, “efektivitas belajar adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas belajar sebagai pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam ,jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk memperoleh hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

##### **2. Cara belajar yang efektif**

Menurut Slameto dalam skripsi aditya jamaluddin (2014, hlm. 25) cara belajar yang efektif adalah:

###### **a Perlunya bimbingan**

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kecakapan dan ketangkasan berbeda secara individual, walaupun demikian kita dapat membantu siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien. Disamping member petunjuk tentang cara belajar, baiknya siswa diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar.

b Kondisi dan strategi belajar

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai.

c Metode belajar

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar berujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, serta cara-cara yang dipakai untuk menjadi kebiasaan. Kebiasaan juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Belajar**

Menurut Slameto dalam skripsi aditya jamaluddin (2014, hlm. 26) menyatakan, ‘untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu diperhatikan beberapa hal berikut ini” :

a Kondisi internal

Yang dimaksud dengan kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri misalnya, kesehatannya, keamanan-nya, ketentramannya dan sebagainya.

b Kondisi eksternal

Kondisi yang ada di luar pribadi manusia, contohnya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur misalnya:

- 1) Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran.
- 2) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
- 3) Sarana yang cukup untuk keperluan belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.

c Strategi belajar

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

**4. Syarat-Syarat Belajar Yang Efektif**

Menurut Slameto dalam skripsi aditya jamaluddin (2014, hlm. 27) menyatakan, “untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut”:

- a. Belajar secara aktif
- b. Guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar
- c. Guru harus memotivasi siswa
- d. Kurikulum yang baik dan seimbang
- e. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual
- f. Guru harus membuat perencanaan pembelajaran sebelum belajar
- g. Guru harus memberikan pengaruh yang sugestif
- h. Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya, juga masalah-masalah yang timbul waktu proses belajar mengajar berlangsung
- i. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah
- j. Guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang untuk berfikir
- k. Semua pelajaran yang diberikan oleh guru perlu diintegrasikan
- l. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata di masyarakat
- m. Guru harus banyak memberikan kebebasan pada siswa dalam interaksi belajar mengajar
- n. Pengajaran remedial
- o.

## A. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Meilidina (2011)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gantung	Model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> berpengaruh terhadap hasil belajar siswa	Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan konsep <i>Team Assisted Individualization</i> dari slavin	Variabel Y dan objek penelitian tidak sama
2	Dwi Indriani (2012)	Pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> terhadap hasil belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 22 Bandung	Model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> berpengaruh terhadap hasil belajar siswa	Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan konsep <i>Team Assisted Individualization</i> dari slavin	Variabel Y dan objek penelitian tidak sama

3	Fika Kusuma Budi (2011)	Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN Umbulsari	Model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> berpengaruh terhadap hasil belajar siswa	Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan konsep <i>Team Assisted Individualization</i> dari slavin	Variabel Y dan objek penelitian tidak sama
---	-------------------------	---	--	---	--

Berdasarkan hasil kedua referensi penelitian diatas, menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Sehingga penulis mengambil judul relevan yaitu Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Di SMK Puragabaya Bandung (pada mata pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal umum dikelas X SMK Puragabaya Bandung).

## B. Kerangka Pemikiran

Akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang dipelajari di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada. Keberhasilan proses belajar mengajar biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran, seorang guru menguasai dan mampu mengajar didepan kelas dengan menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran.

Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan tujuan kurikulum, dimana pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan tentang pentingnya penerapan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau

*High Order Thinking (HOT)*. Pada kegiatan yang mengembangkan HOT, guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang menantang, membangun kemampuan berpikir kritis, menganalisis, mengonstruksi sendiri sebuah definisi dari sebuah konsep, menemukan, menyusun dan menerapkan langkah-langkah memecahkan masalah, menyimpulkan dan merefleksikan.

Dalam penelitian ini, penulis memilih model pembelajaran *teams assisted individualization* (TAI). Adapun langkah-langkah *teams assisted individualization* (TAI) sebagai berikut (Aris Shoimin, 2014, hlm. 201):

1. *Placement Test*. (Pre- test/ tes awal)
2. *Teams* (pembagian kelompok)
3. *Teaching Group* (Pemberian materi singkat oleh guru)
4. *Student Creative* ( Keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok)
5. *Team Study* (Belajar bersama kelompok)
6. *Fact Test* ( Pemberian test kecil seperti kuis)
7. Penghargaan Kelompok (*Team Recognize*)

Pembelajaran model *teams assisted individualization* (TAI) diharapkan dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa di dalam kelas mengenai materi yang disampaikan, siswa dituntut agar memahami makna dari pembelajaran yang mengulas materi sesuai dengan materi ajar. Adapun indikator dari keefektivan siswa adalah sebagai berikut Slameto , 2010, h.74 -77 ) :

Menurut Slameto (2010, hlm. 74-77) menyatakan, “untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu diperhatikan beberapa hal berikut ini”:

1. Kondisi internal

Dimaksud dengan kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siwa itu sendiri misalnya, kesehatannya,keamannya, ketentramannya dan sebagainya.

2. Kondisi eksternal

Kondisi yang ada di luar pribadi manusia, contohnya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur misalnya:

- a Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran.
- b Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata
- c Sarana yang cukup untuk keperluan belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya

3. Strategi belajar

Belajar yang efesien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin

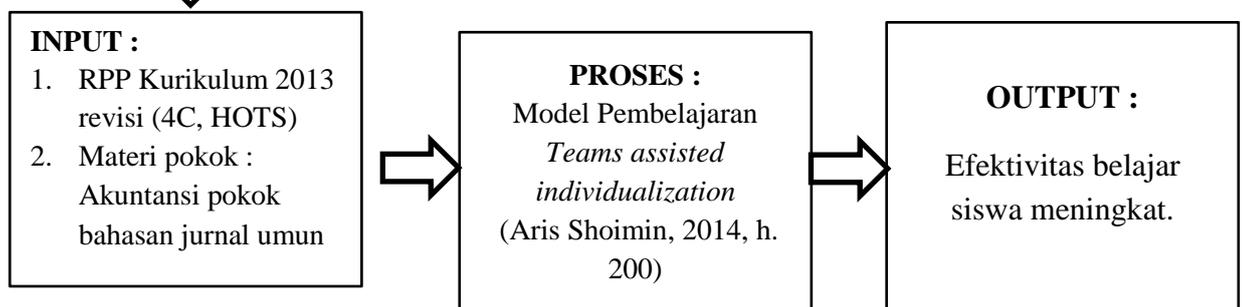
Dengan demikian efektivitas belajar ini merupakan penggunaan sumber daya yang ada untuk menghasilkan pekerjaan tepat pada waktunya. Menurut Abdurahmat (2003, hlm. 92) efektivitas harus memanfaatkan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Konsep dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar model *cooperative learning tipe teams assisted individualization* berpengaruh terhadap keefektivan belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Puragabaya Bandung tahun pelajaran 2017/2018. Dengan demikian peneliti merumuskan kerangka pemikiran dan paradigma penelitian sebagai berikut :

**Identifikasi Masalah Y :**

1. Kurangnya guru dalam melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya guru dalam melakukan inovasi strategi pembelajaran menggunakan model pembelajaran.
3. Kefektivan belajar siswa didalam kelas belum optimal.

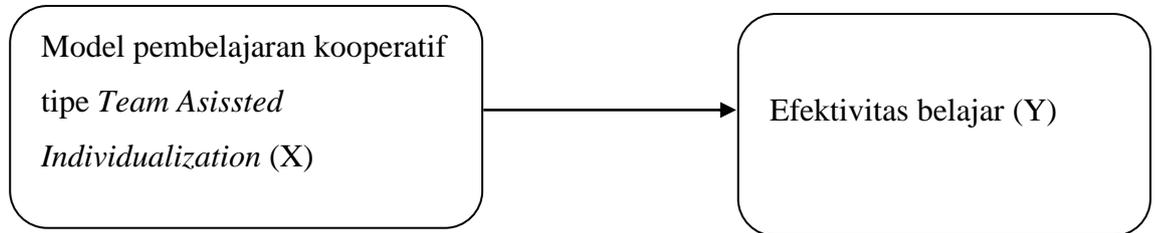
- a. Menurut Suyitno dalam Aris Shoimin (2014, h. 200) mengatakan “*Team Assisted Individualization (TAI)* memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa”.
- b. Fitriani dalam skripsi aditya jamaluddin (2014) 2011, h. 6) mengatakan bahwa “efektivitas belajar adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar”.



**Bagan 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

Dari uraian kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut.



**Bagan 2.2**

**Paradigma Penelitian**

Keterangan :

Varibel X = Model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*

Variabel Y = Efektivitas Belajar

—————> = Pengaruh

**G. Asumsi dan Hipotesis**

**1. Asumsi**

Peneliti merumuskan asumsi sebagai berikut:

- a. Guru memahami secara teori dan prosedur model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*
- b. Faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran seperti menciptakan suasana yang efektif dan efisien, dan dapat ditempuh dengan tiga langkah, yaitu kondisi internal, kondisi eksternal misalnya ruang belajar harus bersih, dan strategi belajar yang baik.

## 2. Hipotesis

Trelease dalam Nasir (2011, hlm. 151) menyatakan bahwa, “hipotesis sebagai suatu keterangan sementara dari suatu fakta yang dapat diamati”. Sedangkan Good dan Scates dalam nasir (2011, hlm. 151) menyatakan bahwa, “Hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati ataupun kondisi-kondisi yang diamati, dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah penelitian selanjutnya”.

Hipotesis amat berguna dalam penelitian. Tanpa antisipasi terhadap alarm ataupun tanpa hipotesis, tidak akan ada *progress* dalam wawasan atau pengertian ilmiah dalam mengumpulkan fakta empiris. Tanpa ide yang membimbing, maka sulit dicari fakta-fakta yang ingin dikumpulkan dan sukar menentukan mana yang relevan mana yang tidak relevan (Cohen, 1956).

Merujuk pada kerangka pemikiran dan perumusan ,masalah yang sebelumnya telah dikemukakan oleh penulis, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* di kelas X AK C SMK Puragabaya Bandung terhadap peningkatan efektivitas belajar siswa.